

Pengaruh Mata Kuliah *Tsaqafah Arabiyyah* terhadap Sikap Nasionalisme Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UPI

Marsaa Setiana¹, Rayya Raihana², Rusyda Ainun Sajidah³, Umar Abdul Aziz⁴, Supriyono⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Pendidikan Indonesia

⁵Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: marsaasetiana26@upi.edu

Abstrak

Nasionalisme adalah sikap penting untuk menjalankan dan mempertahankan suatu negara. Namun dalam berjalannya sebuah negara, sikap nasionalisme pada diri seseorang dapat luntur. Sikap-sikap luntur ini dapat dilihat pada kehidupan sehari-hari kita. Seperti dalam cara berpenampilan dan bersikap. Salah satu faktor dari lunturnya sikap nasionalisme adalah dengan mudahnya informasi tentang kebudayaan dari luar ke dalam Indonesia. Informasi tentang kebudayaan ini yang menjadi salah satu faktor lunturnya sikap nasionalisme pada sendi kehidupan di Indonesia. Maka peneliti ingin memperdalam, apakah pembelajaran tentang kebudayaan luar pada mata kuliah *Tsaqafah Arabiyyah* menjadi salah satu faktor dari lunturnya sikap nasionalisme pada diri seseorang. Peneliti memfokuskan pada pengaruh mata kuliah Kebudayaan Arab terhadap sikap nasionalisme mahasiswa. Metode pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasilnya kebanyakan mahasiswa merasa mata kuliah tersebut tidak melunturkan sikap nasionalisme. Maka mata kuliah Kebudayaan Arab tidak terlalu mempengaruhi sikap nasionalisme mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia.

Kata kunci: *Nasionalisme, Kebudayaan, Pembelajaran*

Abstract

Nationalism is an important attitude to run and defend a country. However, as a country progresses, a person's nationalistic attitude can fade. These faded attitudes can be seen in our daily lives. Like in the way you look and act. One of the factors in the decline of nationalist attitudes is the ease with which information about culture from outside comes into Indonesia. Information about this culture is one of the factors in the erosion of nationalist attitudes in aspects of life in Indonesia. So researchers want to deepen whether learning about foreign cultures is a factor in the erosion of nationalistic attitudes in a person. Researchers focus on the influence of Arab Culture courses on students' nationalist attitudes. The method in this research is a quantitative method. As a result, most students felt that the

course did not reduce nationalist attitudes. So the Arabic Culture course does not really influence the nationalistic attitudes of Pendidikan Bahasa Arab students at the Universitas Pendidikan Indonesia

Keywords : *Nationalism, Culture, Learning*

PENDAHULUAN

Nasionalisme adalah faham oleh setiap sendi kehidupan berbangsa, untuk memiliki ikatan untuk menjunjung tempat mereka tinggal, baik skala kecil maupun luas (Armawi, A. (2020)). Nasionalisme adalah penetapan identitas agar memiliki pembeda dengan masyarakat dunia yang lainnya. Patutnya sebuah negara memiliki rasa nasionalismenya sendiri agar memiliki ciri khas diantara negara-negara lain. Namun, pada zaman modern ini, rasa nasionalisme di Indonesia terlihat semakin menuju ke arah yang kurang baik (Kusumawardani, A., & Faturochman, M. A. (2004)). Pada era kini, kita sedang memasuki era globalisasi, dimana batasan-batasan yang sebelumnya ada, kini perlahan mulai memudar, membuat batasan-batasan itu perlahan menghilang (Widiyono, S. (2019)). Era globalisasi adalah salah satu sebab dari lunturnya jiwa nasionalisme masyarakat Indonesia secara umum. Era ini membuat informasi dari luar negeri dapat dengan mudah masuk ke dalam Indonesia. Informasi yang mudah diterima tersebut, salah satunya adalah budaya. Budaya dari luar Indonesia dapat dengan mudah diterima begitu saja oleh masyarakat Indonesia, bahkan budaya itu dibudayakan di kalangan masyarakat tanpa dilakukan penyaringan terlebih dahulu (Azima, N. S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021)). Padahal seyogyanya, Masyarakat Indonesia harus memiliki jiwa nasionalisme, yang mana itu adalah identitas Masyarakat Indonesia. Identitas tersebut yang membuat pembeda antara bangsa Indonesia dengan bangsa yang lainnya, karena Indonesia memiliki ciri khasnya tersendiri (Hendrizal, H. (2020)). Salah satu pengaruh dari tumbuhnya jiwa nasionalisme adalah lingkungan. Lingkungan yang dimaksud bukan hanya lingkungan Pendidikan di sekolah, namun lingkungan lain yang dapat mempengaruhi jiwa nasionalisme seseorang adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Apabila lingkungan tempat seseorang hidup adalah lingkungan yang mendukungnya untuk melejitkan jiwa nasionalismenya, maka jiwa nasionalisme pada seseorang akan kuat. Namun sebaliknya, apabila lingkungannya tidak mendukung untuk melejitkan jiwa nasionalismenya, jiwa nasionalisme yang ada pada dirinya tidak dapat tumbuh berkembang. Apalagi jika hal ini terjadi di lingkungan keluarga. Karena lingkungan keluarga adalah lingkungan yang sangat mempengaruhi karakter seseorang. Maka diperlukan lingkungan yang dapat mendukungnya untuk menumbuhkan dan mengembangkan jiwa nasionalisme (Saputra, I. A. A., & Najicha, F. U. (2024)).

Terdapat banyak sekali dampak dari globalisasi terhadap masyarakat Indonesia. Diantara pengaruh dari globalisasi bersifat positif, diantaranya, teknologi yang semakin canggih, sehingga informasi yang ingin kita cari sangat mudah untuk didapatkan. Masyarakat juga memiliki panggung yang sangat lebar dalam menyebarkan produk yang ingin dipromosikan. Bahkan produk tersebut dapat menembus batasan wilayah (Agus, E., & Zulfahmi, Z. (2021)). Namun tidak dapat dipungkiri bahwa globalisasi juga punya dampak negatif. Beberapa dampaknya adalah semakin menguatnya kesenjangan sosial di

masyarakat. Saat salah satu kelompok masyarakat yang semakin pandai dalam menggunakan teknologi, karena mereka memiliki kemampuan untuk membeli dan memanfaatkan perkembangan teknologi, di sisi lain ada pihak yang mereka tidak menggunakan teknologi karena mereka tidak mampu untuk membelinya. Pada akhirnya, hal ini akan semakin memperkuat perbedaan strata sosial dalam arus globalisasi ini (Imtiyaz, M. N. A., & Najicha, F. U. (2022)). Selain itu, globalisasi memiliki pengaruh pada interaksi sosial. Masyarakat menjadi memiliki sifat individualis, dimana sikap tersebut lebih mementingkan dirinya sendiri secara berlebihan. Sehingga semangat masyarakat untuk bergotong royong semakin berkurang (Aviani, R. R. (2019)).

Lunturnya karakter nasionalisme pada masyarakat Indonesia tidak hanya terjadi pada kehidupan sehari-hari saja, namun juga dalam beberapa kegiatan rutin seperti upacara bendera. Tujuan diadakannya upacara bendera adalah menghormati bendera negara Indonesia, meningkatkan rasa cinta tanah air, sebagai kegiatan untuk membentuk karakter sadar bernegara dan berbangsa, membentuk sikap disiplin, tanggung jawab dan wujud dari karakter nasionalisme dan patriotisme pada diri seseorang. Pada hari ini, tujuan-tujuan dari diselenggarakannya upacara semakin luntur. Para peserta upacara malah merasa bosan, tidak disiplin yang terlihat dalam sikap sempurna dalam berbaris, terlihat pula dari cara para peserta upacara dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya. Bahkan saat mereka ditegur, mereka hanya patuh selama sesaat dan kemudian mereka Kembali tidak patuh (Annisa, H., Dewi, D. A., & Adriansyah, M. I. (2024)).

Sikap kurangnya rasa nasionalisme pun dirasakan terlihat dari para mahasiswa. Lunturnya nasionalisme ini tidak lain karena pengaruh dari globalisasi. Mahasiswa seperti kehilangan jati diri mereka yang sebenarnya. Hal ini terlihat dari cara berpenampilan seperti penampilan dari Barat, sikap dan perilaku yang tidak sopan. Kemudian, banyak dari budaya tradisional masyarakat Indonesia yang mulai luntur (Agus, E., & Zulfahmi, Z. (2021)). Selain itu, berkurangnya sifat nasionalisme juga berkurang disebabkan 2 sisi. Sisi yang pertama, masyarakat yang kurang puas dengan kinerja pemerintahan dan di sisi lain masyarakat yang terpapar oleh globalisasi. Kemudian, berkurangnya karakter nasionalisme di era sekarang adalah karena banyaknya informasi tentang budaya dari luar yang masuk ke masyarakat Indonesia, dan di saat yang bersamaan masyarakat kurang memahami tentang kebudayaan sendiri. Mereka malah cenderung untuk mengikuti budaya dari luar, mengimpor barang dari luar negeri dan trend yang muncul dari luar (Widiastuti, N. E. (2021)).

Dapat dilihat, salah satu faktor lunturnya nasionalisme pada seseorang adalah karena masuknya budaya asing ke dalam Indonesia. Di program studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia, memiliki mata kuliah yang mempelajari tentang kebudayaan Arab, yaitu mata kuliah *Tsaqafah Arabiyyah*. Oleh karena itu peneliti ingin memperdalam, apakah pembelajaran tentang kebudayaan yang diterima oleh mahasiswa dapat merubah sikap nasionalisme yang ada pada diri mahasiswa. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pembelajaran tentang kebudayaan asing dengan sikap nasionalisme pada diri mahasiswa. Objek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Pendidikan Indonesia. Dimana para mahasiswa ini telah mengontrak mata kuliah *Tsaqafah Arabiyyah* sebanyak 2 sks di semester 2. Pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan yang berkaitan tentang rasa

nasionalisme yang dialami oleh mahasiswa pada kehidupan sehari-harinya, meliputi kegiatan sosial seperti berpenampilan, berinteraksi sosial dan gotong royong, kegiatan-kegiatan formal yang berkaitan tentang nasionalisme dan dalam kegiatan perekonomian.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui hubungan antara mata kuliah yang berkaitan tentang kebudayaan dengan rasa nasionalisme yang dimiliki oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia. Langkah pertama, kami menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan sikap nasionalisme yang terjadi di Indonesia beberapa Waktu terakhir. Kemudian kami memperdalam faktor-faktor penyebab lunturnya sikap nasionalisme pada masyarakat Indonesia. Selanjutnya, kami menyebarkan angket yang dapat diisi oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan sikap nasionalisme pada diri mahasiswa. Hasil angket yang telah didapatkan kemudian diolah sehingga didapatkan hasil yang jelas. Hasil pengolahan data kemudian dianalisis kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Harapannya, artikel ini dapat memperjelas hubungan antara masuknya informasi tentang kebudayaan asing terhadap rasa nasionalisme di Indonesia, khususnya pada diri mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap nasionalisme adalah sikap yang sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan berwarga negara, agar negara tersebut tetap dapat berjalan dengan baik. Sikap ini juga yang harus dimiliki oleh setiap orang, terutama mahasiswa yang akan mengemban amanah kepemimpinan selanjutnya. Namun dalam menumbuhkan sikap nasionalisme ini tentunya memiliki tantangan tersendiri. Salah satu tantangannya adalah masuknya budaya asing ke dalam Indonesia yang membuat masyarakat semakin kehilangan sikap nasionalismenya. Budaya asing ini selain masuk melalui teknologi yang semakin memudahkan manusia untuk mengetahui budaya luar, budaya pun juga dipelajari di dalam pendidikan. Salah satu program studi yang mempelajari tentang budaya asing adalah program studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia, pada mata kuliah Kebudayaan Arab yang dipelajari pada semester 2. Maka peneliti ingin memperdalam apakah mata kuliah tersebut menjadi salah satu sebab dari lunturnya sikap nasionalisme pada diri mahasiswa. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab semester 2 sebanyak 32 responden. Berikut hasil dari kuesioner yang telah diisi oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab:

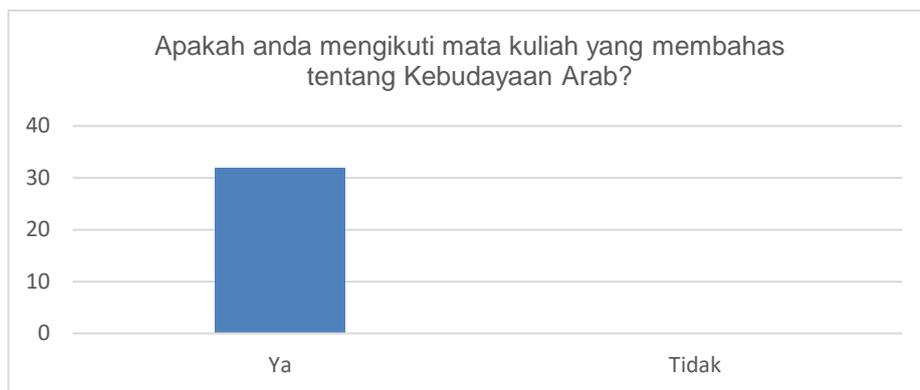


Diagram 1. Keikutsertaan dalam mata kuliah Kebudayaan Arab

Berdasarkan diagram 1 seluruh mahasiswa mengisi jawaban “ya” dari pertanyaan “Apakah anda mengikuti mata kuliah yang membahas tentang Kebudayaan Arab?”. Sebanyak 0 mahasiswa yang mengisi opsi “tidak”

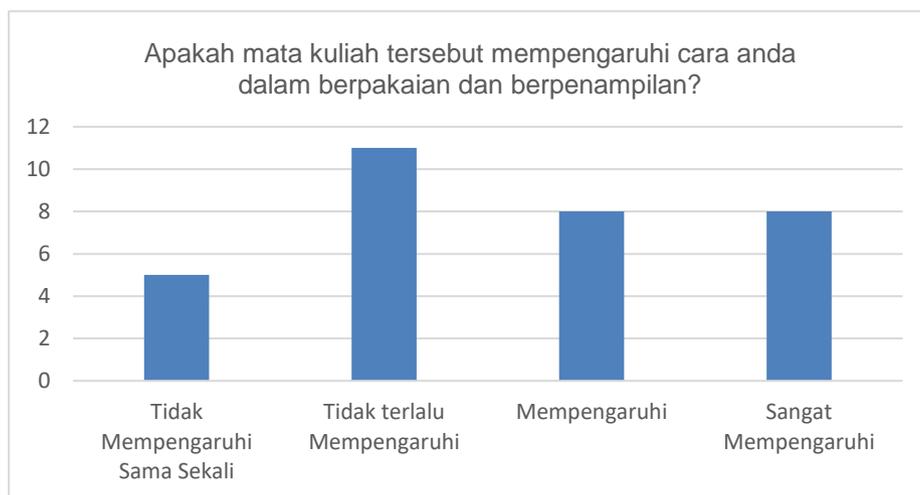


Diagram 2. Pengaruh mata kuliah Kebudayaan Arab terhadap cara berpakaian dan berpenampilan

Berdasarkan data pada Diagram 2, sebanyak 11 mahasiswa (34,4%) memilih opsi tidak terlalu mempengaruhi, pada opsi mempengaruhi dan sangat mempengaruhi masing-masing opsi diisi oleh 8 orang mahasiswa (25%), dan sebanyak 5 mahasiswa (15,6%) mengisi opsi tidak mempengaruhi sama sekali, dari pertanyaan butir ke 2 tentang “Apakah mata kuliah tersebut mempengaruhi cara anda dalam berpakaian dan berpenampilan?”

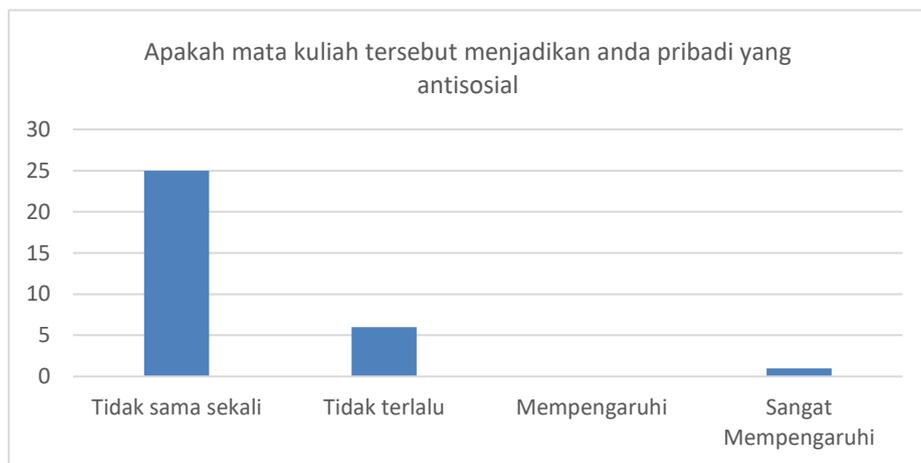


Diagram 3. Pengaruh mata kuliah Kebudayaan Arab terhadap pribadi antisosial

Berdasarkan data pada Diagram 3, sebanyak 25 mahasiswa (78,1%) menjawab tidak sama sekali, 6 orang mahasiswa (18,8%) menjawab tidak terlalu, 1 orang mahasiswa (3,1%) menjawab sangat mempengaruhi, dan tidak ada yang menjawab mempengaruhi dari pertanyaan tentang “Apakah mata kuliah tersebut menjadikan anda pribadi yang antisosial?”



Diagram 4. Pengaruh mata kuliah Kebudayaan Arab turunya rasa kepedulian terhadap teman dan lingkungan

Berdasarkan data yang ada pada diagram 4, sebanyak 29 mahasiswi (90,6%) menjawab tidak sama sekali, 2 mahasiswa (6,3%) menjawab tidak terlalu, 1 orang mahasiswa (3,1%) menjawab sangat mempengaruhi dan tidak ada responden mahasiswa yang menjawab mempengaruhi dari pertanyaan kuesioner “Apakah mata kuliah tersebut membuat anda cenderung tidak memperdulikan teman dan lingkungan anda?”

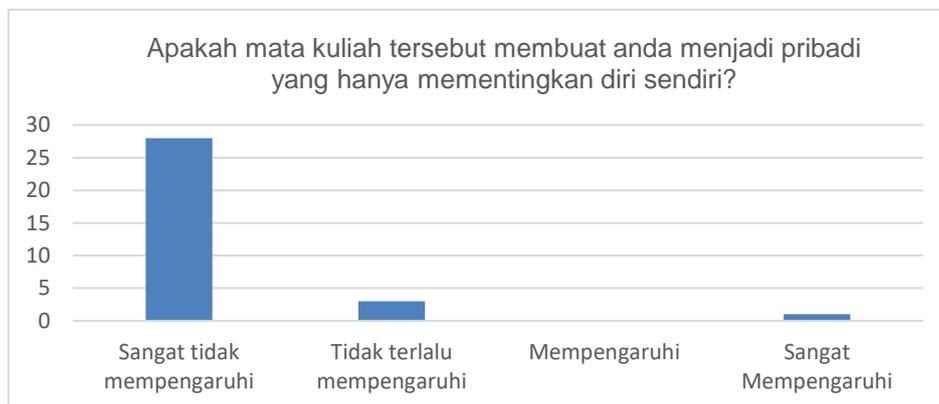


Diagram 5. Pengaruh mata kuliah Kebudayaan Arab terhadap sikap egois

Berdasarkan data yang didapatkan pada Diagram 5, sebanyak 28 mahasiswa sebagai responden (87,5%) menjawab sangat tidak mempengaruhi, 3 orang responden (9,4%) menjawab tidak terlalu mempengaruhi, 1 orang responden (3,1%) menjawab sangat mempengaruhi dan tidak ada responden yang menjawab mempengaruhi pada butir pertanyaan “Apakah mata kuliah tersebut membuat anda menjadi pribadi yang hanya mementingkan diri sendiri?”



Diagram 6. Pengaruh mata kuliah Kebudayaan Arab terhadap keikutsertaan terhadap acara nasionalisme

Berdasarkan data yang diperoleh pada Diagram 6, sebanyak 19 mahasiswa sebagai responden (59,4%) mengisi sangat tidak mempengaruhi, 10 orang responden (31,3%) mengisi opsi tidak terlalu mempengaruhi, 3 orang mahasiswa (9,4%) menjawab mempengaruhi, dan tidak ada responden yang menjawab sangat mempengaruhi pada butir pertanyaan “Apakah mata kuliah tersebut membuat anda malas mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan nasionalisme (seperti upacara bendera, seminar nasionalisme, dsb)?”



Diagram 7. Pengaruh mata kuliah Kebudayaan Arab terhadap preferensi terhadap produk lokal

Berdasarkan data yang diperoleh pada Diagram 7, sebanyak 26 orang responden (81,3%) mengisi sangat tidak mempengaruhi, 6 orang responden (18,8%) menjawab tidak terlalu mempengaruhi dan tidak ada responden yang menjawab mempengaruhi dan sangat mempengaruhi pada pertanyaan “Apakah mata kuliah tersebut membuat anda tidak menyukai produk lokal?”



Diagram 8. Pengaruh mata kuliah Kebudayaan Arab terhadap preferensi terhadap produk luar negeri

Berdasarkan data yang diperoleh dari Diagram 8, sebanyak 17 mahasiswa (53,1%) menjawab sangat tidak mempengaruhi, 12 mahasiswa (37,5%) menjawab tidak terlalu mempengaruhi, 3 orang responden (9,4%) menjawab mempengaruhi, dan tidak ada yang menjawab sangat mempengaruhi pada butir pertanyaan “Apakah mata kuliah tersebut membuat anda lebih menyukai produk luar negeri?”

Dari hasil kuisioner yang telah diisi oleh responden mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia dapat dianalisis bahwa setiap responden yang ada dalam penelitian ini sudah mengikuti mata kuliah Kebudayaan Arab yang terlihat pada Diagram 1. Peneliti ingin memastikan bahwa setiap responden dari penelitian ini sudah menerima pembelajaran tentang kebudayaan Arab. Kemudian peneliti memberikan pertanyaan yang berkaitan tentang rasa nasionalisme yang mahasiswa di dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti pada Diagram 2 mayoritas mahasiswa merasa mata kuliah Kebudayaan Arab tidak terlalu mempengaruhi mereka dalam cara berpakaian dan berpenampilan. Namun masih ada mahasiswa yang merasa bahwa mata kuliah tersebut mempengaruhi mereka dalam cara berpakaian dan berpenampilan.

Selanjutnya peneliti ingin menggali apakah mata kuliah tersebut berpengaruh pada kehidupan mereka sehari-hari dalam bersosialisasi. Seperti pada Diagram 3 tentang pengaruh mata kuliah Kebudayaan Arab yang menjadikan diri mahasiswa menjadi pribadi yang antisosial. Kebanyakan mahasiswa merasa bahwa mata kuliah tentang kebudayaan arab tersebut tidak mempengaruhi mereka, sehingga membuat mereka menjadi pribadi yang antisosial. Hanya ada 1 mahasiswa yang merasa bahwa mata kuliah tersebut menjadikannya pribadi yang antisosial. Begitupun pada Diagram 4 tentang pengaruh mata kuliah tentang kebudayaan arab terhadap sikap mahasiswa terhadap lingkungannya. Kebanyakan mahasiswa merasa bahwa mata kuliah tersebut tidak membuat mereka menjadi pribadi yang tidak peduli terhadap teman dan lingkungannya. Hanya sebagian kecil yang merasa mata kuliah tersebut membuat mereka menjadi pribadi yang tidak peduli terhadap lingkungannya. Begitupun yang ditunjukkan pada Diagram 5 tentang pengaruh mata kuliah tentang kebudayaan Arab yang menjadikan pribadi yang hanya mementingkan diri sendiri, mayoritas dari responden merasa bahwa mata kuliah tersebut tidak mempengaruhi mereka sehingga mereka menjadi pribadi yang hanya mementingkan diri sendiri. Hanya terdapat sebagian kecil yang merasa bahwa mata kuliah tersebut telah mempengaruhi mereka dalam menjadikan mahasiswa pribadi yang hanya mementingkan diri sendiri.

Berikutnya peneliti ingin memperdalam apakah mata kuliah Kebudayaan Arab dalam mempengaruhi mereka dalam keikutsertaan mereka dalam mengikuti acara-acara yang berkaitan dengan rasa nasionalisme, seperti upacara bendera dan seminar yang membahas tentang nasionalisme. Dari Diagram 6 kebanyakan mahasiswa bahwa mata kuliah tersebut tidak mempengaruhi mereka, sehingga membuat mereka merasa malas dalam mengikuti acara-acara yang berkaitan tentang nasionalisme. Hanya sebagian kecil mahasiswa yang merasa bahwa mata kuliah tersebut dapat membuat mereka malas mengikuti acara yang berkaitan tentang nasionalisme.

Kemudian peneliti ingin memperdalam sikap nasionalisme mahasiswa dari penggunaan produk lokal maupun produk impor. Dari Diagram 7 dapat dianalisis bahwa kebanyakan mahasiswa merasa mata kuliah tentang kebudayaan arab tidak membuat mereka menjadi tidak menyukai produk lokal. Tidak ada responden yang merasa bahwa mata kuliah Kebudayaan Arab membuat mereka tidak menyukai produk lokal. Begitupun yang ada pada Diagram 8. Kebanyakan mahasiswa tidak merasa mata kuliah tersebut membuat mereka lebih menyukai produk luar negeri, hanya ada sebagian kecil mahasiswa

yang merasa mata kuliah tersebut membuat mereka menjadi orang yang lebih menyukai produk luar negeri.

SIMPULAN

Sikap nasionalisme pada seseorang dapat luntur dengan masuknya budaya asing melalui media-media yang dengan mudah menyebarkan informasi. Kebudayaan tersebut bukan hanya masuk melalui media, tapi dapat masuk melalui pendidikan. Pada penelitian ini ditemukan, pembelajaran tentang kebudayaan khususnya mata kuliah *Tsaqafah Arabiyyah* tidak terlalu mempengaruhi sikap nasionalisme mahasiswa. Maka hendaknya, kebudayaan yang masuk ke dalam negeri disaring agar nasionalisme tidak luntur. Kami menyadari penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Maka untuk penelitian selanjutnya dapat diteliti lebih lanjut tentang kebudayaan seperti apa yang dapat melunturkan rasa nasionalisme pada diri seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, H., Dewi, D. A., & Adriansyah, M. I. (2024). Berkurangnya Rasa Nasionalisme Dalam Pelaksanaan Upacara Bendera Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 53-65.
- Agus, E., & Zulfahmi, Z. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai Nasionalisme Generasi Muda. *Juris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 2(1), 26-33..
- Armawi, A. (2020). Nasionalisme dalam dinamika ketahanan nasional. UGM PRESS.
- Aviani, R. R. (2019). Pengaruh Modernisasi terhadap Semangat Nasionalisme dan Gotong Royong pada Generasi Muda.
- Azima, N. S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh masuknya budaya asing terhadap nasionalisme bangsa indonesia di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7491-7496.
- Hendrizar, H. (2020). Mengulas Identitas Nasional Bangsa Indonesia Terkini. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 15(1), 1-21.
- Imtiyaz, M. N. A., & Najicha, F. U. (2022). Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7(2), 140-144.
- Kusumawardani, A., & Faturachman, M. A. (2004). Nasionalisme. *Buletin Psikologi*, 12(2).
- Saputra, I. A. A., & Najicha, F. U. (2024). Pengaruh lingkungan terhadap tumbuhnya jiwa nasionalisme. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 4(1), 1-5
- Widiastuti, N. E. (2021). Lunturnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Terhadap Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(2), 80-86.
- Widiyono, S. (2019). Pengembangan nasionalisme generasi muda di Era Globalisasi. *Populika*, 7(1), 12-21.